

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Tri Indriani

Nomor Mahasiswa : 17313134

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2021

Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di
Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Tri Indriani

Nomor Mahasiswa : 17313134

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2021

Penulis,



Tri Indriani

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Nama : Tri Indriani

NIM : 17313134

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **TRI INDRIANI**

Nomor Mahasiswa : **17313134**

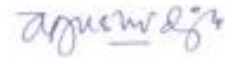
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.



Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

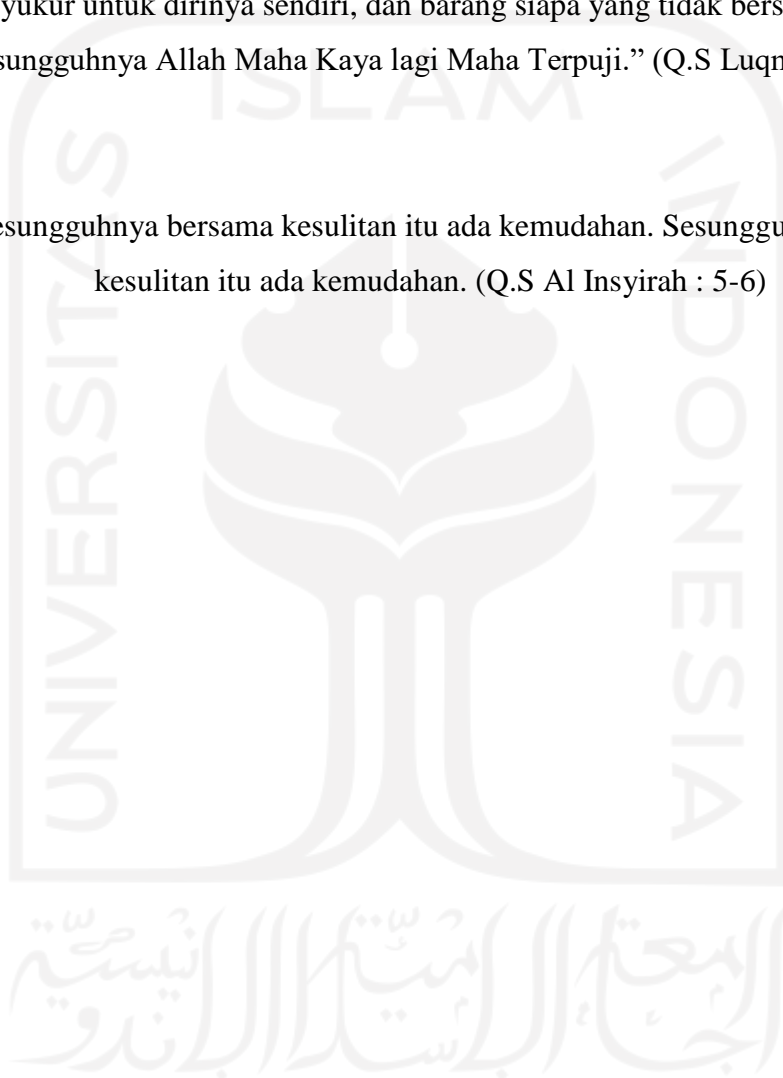


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Luqman : 12)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al Insyirah : 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Penulis dapat persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yushadi dan Mama Sulhidayah yang telah menjadi panutan kehidupan untuk terus semangat dan memberikan doa yang terbaik.
2. Kakakku tercinta Nini Suryani dan Ria Sundari yang telah memberikan doa, motivasi, dan masukan.
3. Sahabat tercinta Elisa Pratiwi, Noor Latifah, Ardha Apristiana, Erfin Mahirayani yang selalu memberikan doa dan dukungan.
4. Pahrozi yang telah memberikan doa dan selalu setia untuk memberikan masukan dan kritikan untuk terus semangat dan tidak putus asa.
5. Keluarga dan semua orang yang setia untuk memberikan doa dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”.

Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku pimpinan Institusi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E.M.Si., Ph.D, selaku Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E., M.A, selaku Pimpinan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingannya.
5. Dosen Pengajar, dan staf akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak, Mama, dan Kakak tercinta yang telah memberikan doa, kritikan, dan masukan.
7. Teman Seperjuangan Ifa, Ardha, Usna, Prili, Mawaddah, Ayufie, Fitri, Erfin, Annisa, Ana yang telah menjadi rekan diskusi terbaik.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Faktor Internal	13
2.2.2 Faktor Eksternal	14

2.2.3	Profitabilitas Bank Syariah	14
2.2.4	Rasio Kinerja Perbankan	18
2.2.5	Variabel Makro Ekonomi	21
2.2.6	Hubungan Operasional Antar Variabel	22
2.2.7	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III.....		26
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel	27
3.3	Metode Analisis	29
3.3.1	Model Regresi Data Panel	29
3.3.2	Pemilihan Model Estimasi.....	30
3.3.3	Pemilihan Model Pengolahan Data	31
3.3.4	Uji Hipotesis	33
BAB IV.....		36
4.1	Deskriptif Data Penelitian.....	36
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	38
4.2.1	Pemilihan Model Terbaik.....	38
4.3	Estimasi Model Terbaik.....	41
4.4	Pengujian Hipotesis	42
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	42
4.4.3	Uji Parsial (Uji t)	43
4.5	PEMBAHASAN.....	44

4.5.1	Analisis Pengaruh PDRB terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	44
4.5.2	Analisis Pengaruh DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	46
4.5.3	Analisis Pengaruh Financing terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	47
4.5.4	Analisis Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	49
4.5.5	Analisis Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	49
4.5.6	Analisis Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	50
4.5.7	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	50
BAB V		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Implikasi	53
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Komponen Kriteria ROA	16
Tabel 2.3 Komponen Kriteria CAR.....	19
Tabel 2.4 Komponen Kriteria BOPO	19
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF.....	20
Tabel 3.1 Data Sampel BPRS.....	26
Tabel 4.1 Hasil Descriptive Statistic Test	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	40
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Random Effect Model	41
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinansi (R^2)	42
Tabel 4.7 Hasil Uji F	42
Tabel 4.6 Hasil Uji t	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Komposisi Rasio Return On Asset (ROA) pada BPRS Tahun 2012 - Juli 2020	3
Grafik 4.1 Perkembangan PDRB dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10	45
Grafik 4.2 Perkembangan DPK dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10	46
Grafik 4.3 Perkembangan Financing dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10	48



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) yang digunakan sebagai variabel profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dalam Penelitian data yang digunakan berupa data semesteran dari semester kedua tahun 2012 sampai semester pertama tahun 2020. Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang digunakan adalah 62 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Sistem olah data yang digunakan adalah regresi data panel dengan program Eviews.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan rakyat Syariah, Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Financing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kata kunci : *Return On Asset (ROA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Current Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas muslim, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan minat dari masyarakat terhadap bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah cerminan upaya meningkatnya transaksi keuangan syariah di Indonesia atas dasar dua pertimbangan antara lain (1) persaingan yang pesat pada pasar Indonesia dimana konsumen lebih memilih layanan bank syariah yang dijalankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah (2) sistem perbankan syariah sebagai alternatif yang dapat diterapkan sebagai suatu program restrukturasi dengan bantuan dari pemerintah Indonesia (Fitriyah & Sholikhin, 2019)

Menurut Fabrication & Materials (2008) menyebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam menjalankan kegiatan usaha memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki peran terhadap pembiayaan kepada UMKM sebagai target utama penggerak perekonomian mikro dan menengah, menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, pendampingan dan pengelolaan dana yang akan membuat keuangan UMKM akan menjadi lebih memperoleh manfaat terkait pembagian hasil yang maksimal.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan pada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian

masyarakat, pembiayaan yang dimaksudkan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Rifa'i, 2017). Produk pembiayaan pada BPRS antara lain pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumtif dengan menggunakan akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah dan salam.

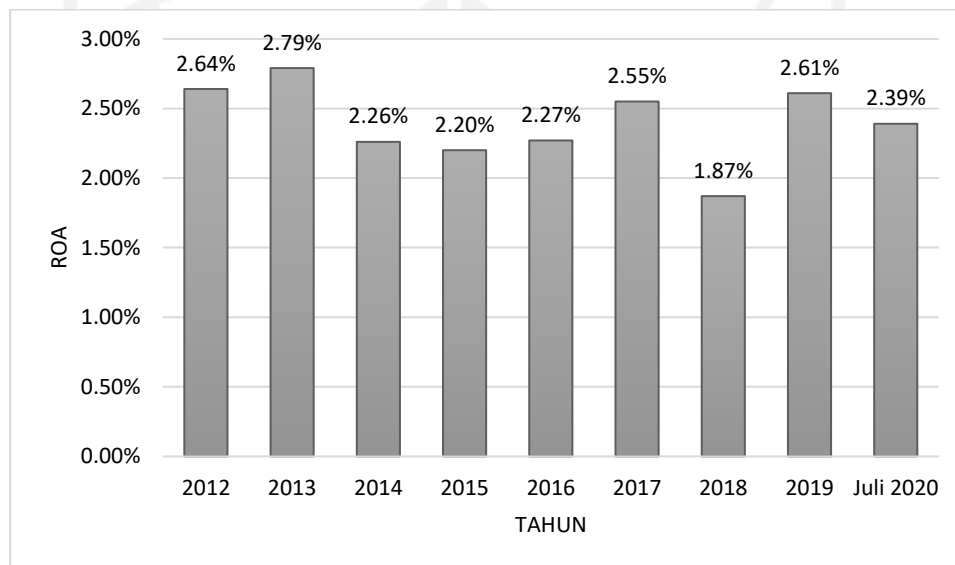
BPRS hanya berfokus melayani Usaha Mikro, dan Kecil (UMK) yang memiliki proses yang mudah, pelayanan yang cepat, dan persyaratan yang mudah. Ketika penyaluran pembiayaan oleh BPRS terdistribusi secara baik di sektor produktif, maka sektor produktif atau sektor riil pun akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Hasanah & Hakim, 2020)

Joko Suryanto (2020), Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indoneisa mengatakan bahwa dampak pandemi pada BPRS yaitu menurunnya kemampuan para debitur dalam membayar angsuran dan meningkatnya penarikan dana simpanan yang akan digunakan nasabah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. BPRS memiliki tantangan yaitu persaingan yang semakin ketat dan semakin tingginya tingkat NPF. Menurut Bank Indonesia, Rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, khususnya untuk mengetahui proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

BPRS mengalami berbagai kendala diantaranya kegiatan usaha BPRS yang kurang dikenal masyarakat sebagai BPR yang menerapkan prinsip syariah, kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya kordinasi yang baik antara BPRS dengan lembaga keuangan lainnya (Sasmitha, 2010). BPRS melakukan kegiatan usahanya tetap untuk memperoleh keuntungan yang diukur dari tingkat rasio Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA

menunjukkan bahwa semakin besar kinerja suatu bank, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Ketika ROA meningkat, maka profitabilitas perusahaan meningkat yang pada akhirnya akan dinikmati oleh pemegang saham (Djumahir & Ratnawati, 2013). Komposisi rasio Return On Asset (ROA) pada BPRS Tahun 2012 – Juli 2020 dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut :

Grafik 1.1 Komposisi Rasio Return On Asset (ROA) pada BPRS Tahun 2012 - Juli 2020



Sumber : www.ojk.go.id

Rasio Return On Asset (ROA) setiap tahun mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2012 sebesar 2.64%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2.79%, tahun selanjutnya terjadi penurunan yaitu tahun 2014 sebesar 2.26% dan tahun 2015 sebesar 2.20%. Sedangkan tahun 2016 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 2.55% tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1.87%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2.61% dan pada Juli 2020 mengalami penurunan sebesar 2.39%. Penurunan ROA tersebut disebabkan oleh risiko kredit yang semakin tinggi.

Penelitian mengenai Profitabilitas (ROA) pada bank syariah telah banyak dilakukan, hal ini membuktikan bahwa kajian tentang profitabilitas sangatlah penting. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Sholikhin (2019) mengenai faktor penentu profitabilitas BPRS di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal atau CAR, FDR dan NPF tidak signifikan dalam mempengaruhi ROA. BOPO dan efisiensi dari manajemen BPRS memiliki pengaruh signifikan negatif untuk memperoleh profitabilitas. Sedangkan untuk inflasi, hasil menunjukkan hubungan tidak signifikan negatif pada profitabilitas. Muhaemin & Wiliasih (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif (signifikan) terhadap profitabilitas BPRS. Non performing Financing (NPF), Operasional Efficiency Ratio (OER), dan inflasi memiliki pengaruh (signifikan) terhadap profitabilitas BPRS, sementara BI rate memiliki efek hubungan negatif (tidak signifikan) terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Islam di Indonesia.

Luthfitasari (2017) menganalisis faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel CAR, FDR, NPF, Inflasi, dan IPI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS, sedangkan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS. Pada jangka panjang, menunjukkan bahwa variabel CAR, IPI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS, untuk variabel NPF dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS, variabel FDR berpengaruh negatif signifikan dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS. Husaeni (2017) melakukan penelitian dengan menganalisis determinan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) NPF

(Non Performing Financing) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas) BPRS.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka topik ini menarik untuk dilakukan penelitian karena masih sedikit kajian yang fokus melihat profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dengan demikian maka penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
3. Apakah Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
5. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia ?
6. Apakah BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
7. Apakah Variabel Makro Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
8. Apakah PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PDRB berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui apakah Variabel Makro Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
8. Untuk mengetahui apakah PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penulis menjadikan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai lembaga keuangan syariah khususnya bank pembiayaan rakyat syariah.
2. Bagi Perbankan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan terkait PDRB, DPK, Total Pembiayaan, NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan ROA.
3. Bagi Nasabah (Pihak lainnya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kondisi dan keuntungan yang didapatkan pada bank pembiayaan rakyat syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ningsih et al. (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh permodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah ROA dan variabel independen adalah FDR, NPF, BOPO, dan CAR. Dapat disimpulkan bahwa permodalan, kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Azmy (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode Analisis regresi linier berganda model transformasi Lin-Log dengan variabel dependen adalah ROA dan ROE dan variabel Independen adalah FDR, NPF, BOPO, dan CAR. Dapat disimpulkan CAR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan berpengaruh positif terhadap ROE. Adanya sasaran terhadap penekanan pada pembiayaan bermasalah dan penyaluran pembiayaan yang baik akan berdampak pada rasio profitabilitas.

Effendi (2020) melakukan penelitian dengan judul The Effect of Inflation and Murabaha on Profitability with NPF as an Intervening Variable dengan menggunakan metode Analisis jalur (path analysis) dengan bantuan alat uji WarpPls 5.0 dengan variabel Return On Asset (ROA) dan variabel Inflasi serta murabahah. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. Pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. Inflasi tidak berpengaruh terhadap

NPF BPRS. Murabahah berpengaruh positif terhadap NPF BPRS. NPF tidak dapat memediasi hubungan inflasi dan profitabilitas BPRS. NPF memediasi murabahah dan profitabilitas BPRS.

Nawawi et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan variabel Dependen adalah ROA dan variabel Independen adalah Mudharabah, Musyarakah. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan Mudharabah terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas Return on Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang dan secara simultan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang.

Pratiwi et al. (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengujian Potensi Kebangkrutan grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan model estimasi panel dengan variabel dependen adalah ROA dan variabel independen adalah CAR, BOPO, NPF dan FDR. Dapat disimpulkan bahwa pada BPRS yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang tinggi maka berdampak pada profitabilitas yang lebih baik daripada BPRS yang tingkat efisiensi operasionalnya rendah.

Andam et al. (2014) melakukan penelitian dengan judul Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Analisis regresi berganda dengan variabel dependen adalah ROA dan variabel independen adalah Non Interest Income, Non Interest Expense, Loan Loss Provisions, Total Asset, Equity, GDP, dan Stock Market Capitalization. Dapat disimpulkan bahwa non interest income, non interest expense, loan loss provisions, equity, total assets, GDP, market capitalization berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana. (2017)	Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Dependen : ROA Independen : FDR, NPF, BOPO, dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan, kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Ahmad Azmy (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Analisis Regresi Linear Berganda	Dependen : ROA dan ROE Independen : FDR, NPF, BOPO, dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak terdapat pengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel BOPO terdapat pengaruh negatif terhadap ROA

					serta berpengaruh positif terhadap ROE.
3	Bahtiar Effendi (2020)	The Effect of Inflation and Murabaha on Profitability with NPF as an Intervening Variable.	Menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan alat uji WarpPls 5.0.	Dependen : profitabilitas (ROA) Independen : Inflasi dan murabahah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. Pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS. Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF BPRS. Murabahah berpengaruh positif terhadap NPF BPRS. NPF tidak dapat memediasi hubungan inflasi dan profitabilitas BPRS. NPF memediasi murabahah dan profitabilitas BPRS.
4	Ahmad Nawawi, Dian Hakip Nurdiansyah, Diffah Sri Addafi Al Qodliyah (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Dependen : ROA Independen : Mudharabah, Musyarakah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pembiayaan Mudharabah terdapat pengaruh positif terhadap Profitabilitas Return on Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang dan secara simultan Pembiayaan

					Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang.
5	Amelia Pratiwi , Baiq Nurlita Dwi Puspita, dan Sony Wahyudi. (2019)	Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.	Analisis diskriminan banyak grup (multiple discriminant analysis) atau MDA.	Dependen : ROA Independen : CAR, BOPO, NPF dan FDR	Hasilnya menunjukkan bahwa pada BPRS yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang tinggi maka berdampak pada profitabilitas lebih baik daripada BPRS yang tingkat efisiensi operasionalnya rendah.
6	Jaja Suteja, Gerinata Ginting (2014)	Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI	Analisis regresi berganda.	Dependen : ROA Independen : Non Interest Income, Non Interest Expense, Loan Loss Provisions, Total Asset, Equity, GDP, dan Stock Market Capitalization	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa non interest income, non interest expense, loan loss provisions, equity, total assets, GDP, market capitalization berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan ini terletak pada variabel dan metode analisis. Penelitian ini menganalisis PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

Sektor perbankan merupakan hal penting yang memiliki peranan sebagai perantara keuangan bagi perekonomian Indonesia. Tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap bank dalam melakukan kegiatan usaha perbankan adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Modal bank akan bertambah dan berdampak pada peningkatan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya dari kemampuan bank itu sendiri, tetapi dari kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan dananya berupa giro, tabungan, dan deposito. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank antara lain sebagai berikut :

2.2.1 Faktor Internal

Selain dari sisi pendapatan dan pengeluaran, profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh risiko yang dihadapi perbankan, di dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagian besar berhubungan dengan bunga, begitu pula dengan risiko yang dihadapi, risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi perbankan. Risiko tersebut yaitu terjadinya kegagalan bayar untuk memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pinjaman. Untuk mengantisipasi dampak dari terjadinya kredit macet, maka Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk membentuk loan loss provisions atau penyisihan aktiva produktif. Loan Loss Provisions merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Faktor internal lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan adalah total assets dan modal (equity). Total assets

digunakan untuk melihat bagaimana ukuran besar kecilnya sebuah bank ikut berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pada setiap negara, bank-bank memiliki total assets yang berbeda-beda. Menurut Statistik Perbankan Bank Indonesia, total assets terbesar di Indonesia menguasai 63,3% dari total assets perbankan di Indonesia, sedangkan equity digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kekuatan modal yang dimiliki bank untuk menunjang dalam mendapatkan profitabilitas. Selain dari sisi internal bank itu sendiri (Andam et al., 2014).

2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perbankan dalam memperoleh profit adalah Gross Domestic Product (GDP) untuk melihat bagaimana pertumbuhan perekonomian di suatu negara mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, karena aktivitas perekonomian akan mempengaruhi kinerja perbankan diantaranya mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit serta simpanan dana pihak ketiga, yang akan mempengaruhi kualitas kredit. Dilihat juga bagaimana pengaruh situasi pasar modal terhadap profitabilitas perbankan, untuk melihat bagaimana kondisi pasar modal. Faktor eksternal BPRS memiliki keterkaitan langsung terhadap ekonomi makro. Ekonomi makro merupakan cerminan perekonomian Indonesia, gejala yang disebabkan oleh makroekonomi dikhawatirkan berdampak negatif terhadap kinerja BPRS. Pada saat kondisi kinerja ekonomi makro baik, maka kinerja pembiayaan BPRS juga akan meningkat baik (Widodo & Asas, 2017).

2.2.3 Profitabilitas Bank Syariah

2.2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Romdhoni & Yozika, 2018). Manajemen

dalam suatu perusahaan dituntut untuk mencapai target yang telah ditentukan agar dapat memberikan kesejahteraan bagi perusahaan dan karyawan.

Untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya (Veno & Syamsudin, 2016). Rasio Profitabilitas dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi adalah rasio rentabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan modal untuk menghasilkan laba.
2. Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk memperoleh laba.

2.2.3.2 Jenis Profitabilitas

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah tingkat profitabilitas yang menjelaskan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Siringoringo & Pratiwi, 2018). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena Return On Assets (ROA) mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva

yang dimiliki pada kegiatan usahanya (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Matriks kriteria peringkat komponen ROA dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2.2 Komponen Kriteria ROA

Rasio (%)	Peringkat
ROA > 1.450	Sangat sehat
1.215 < ROA ≤ 1.450	Sehat
0.999 < ROA ≤ 1.215	Cukup sehat
0.765 < ROA ≤ 0.999	Kurang sehat
ROA ≤ 0.765	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)[

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran dari kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio Net Profit Margin (NPM) yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} \\ = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \end{aligned}$$

Semakin besar rasio berarti manajemen perusahaan semakin baik dan efisien dalam menjalankan aktivitas usaha dan mendapatkan laba yang cukup tinggi.

4. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasio maka semakin baik hasilnya (Ash-Shiddiqy, 2019).

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio dapat menggambarkan tingkatan tercapainya pengelolaan biaya yang baik untuk digunakan dalam memproduksi suatu barang.

2.2.3.3 Profitabilitas dalam perspektif Islam

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan atas dasar untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu larangan perbankan syariah pada pembiayaan adalah menggunakan unsur bunga atau yang disebut dengan riba. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) untuk masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip dalam jual beli yaitu murabahah, istishna', salam, ijarah, mudharabah, musyarakah, dan qardh hasan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 275 sebagai berikut :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “..... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. Al-Baqarah : 275)

Bunga dilarang dalam islam karena Kegiatan transaksi yang mengandung bunga merupakan kegiatan transaksi yang diharamkan dalam ajaran Islam. Riba merupakan transaksi yang mengandung unsur eksploitasi terhadap para peminjam (debitur) bahkan dapat merusak akhlak dan moralitas manusia (Chair, 2014). Pembiayaan yang dilakukan pada bank konvensional bersifat mengandung unsur riba sedangkan

pembiayaan pada bank syariah menggunakan sebuah akad perjanjian dalam melakukan pinjaman (Muhaemin & Wiliasih, 2016).

2.2.4 Rasio Kinerja Perbankan

2.2.4.1 Total Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu bentuk penyediaan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dan pihak peminjam. Pembiayaan memiliki fungsi dalam keuangan, perekonomian, dan perdagangan adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan dapat mendorong untuk Peningkatan Pendapatan Nasional
Penyaluran pembiayaan dapat mendorong pertumbuhan kegiatan ekspor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara.
2. Pembiayaan dapat Meningkatkan Nilai Guna Suatu Barang
Penyaluran pembiayaan membantu dalam melengkapi kebutuhan bahan baku suatu produksi dan dengan adanya penyaluran pembiayaan dapat memanfaatkan suatu barang yang tidak terpakai menjadi barang yang mempunyai daya beli yang tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan karena membutuhkan modal yang tinggi baik dari produsen dan perbankan.
3. Pembiayaan dapat Meningkatkan Lalu Lintas Uang
Penyaluran pembiayaan melalui rekening koran dapat mewujudkan peningkatan uang kartal dan uang giral karena pembiayaan dapat mendorong masyarakat menggunakan uang lebih besar.

2.2.4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengontrol resiko yang timbul dari operasional perbankan. Nilai CAR yang tinggi berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank,

semakin tingginya rasio modal yang dimiliki bank maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga akan berdampak meningkatnya pendapatan suatu bank (Rizal, 2016). Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Matriks komponen kriteria peringkat CAR dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.3 Komponen Kriteria CAR

Rasio (%)	Peringkat
$CAR \geq 11$	Sangat sehat
$9.5 \leq CAR < 11$	Sehat
$8 \leq CAR < 9.5$	Cukup sehat
$6.5 \leq CAR < 8$	Kurang sehat
$CAR \leq 6.5$	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

2.2.4.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan (Fiscal & Lusiana, 2014). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Matriks kriteria peringkat komponen BOPO dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 2.4 Komponen Kriteria BOPO

Rasio(%)	Peringkat
BOPO ≤ 83	Sangat sehat
83 < BOPO ≤ 85	Sehat
85 < BOPO ≤ 87	Cukup sehat
87 < BOPO ≤ 89	Kurang sehat
BOPO > 89	Tidak sehat

Sumber : www.bi.go.id

2.2.4.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman (Asnaini, 2014). Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengetahui tingkat kerugian yang terjadi dengan adanya kegagalan debitur untuk melunasi utang-utangnya kepada bank (Kuncoro et al., 2020). Semakin tinggi rasio NPF berarti semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut, karena pembiayaan memiliki kontribusi yang besar pada pendapatan suatu bank. Non Performing Financing (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Matriks kriteria peringkat komponen NPF dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini :

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio(%)	Peringkat
NPF ≤ 7	Sangat sehat
7 < NPF ≤ 10	Sehat
10 < NPF ≤ 13	Cukup sehat
13 < NPF ≤ 16	Kurang sehat
NPF > 16	Tidak sehat

2.2.4.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Dana Pihak Ketiga dalam Perbankan Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan (Kuncoro et al., 2020).

2.2.5 Variabel Makro Ekonomi

2.2.5.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. (BPS) Terdapat dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

1. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah.
2. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

2.2.5.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu pada umumnya dipergunakan suatu angka indeks. Jika terjadi inflasi, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat (Suseno & Astiyah, 2010). Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, menaikkan tingkat bunga, meningkatnya biaya produksi

maupun biaya operasional bank. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas (Yanita Sahara, 2013).

2.2.6 Hubungan Operasional Antar Variabel

2.2.6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Return On Asset (ROA)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro ekonomi yang penting dan paling sering dipakai untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu (Wartono & Firmansyah, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Sodiq (2014) dan Gunawan (2015) menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Menurut Zarrouk et al. (2016) pertumbuhan perkapita yang diukur dari PDB diharapkan memiliki efek terhadap faktor-faktor yang terkait dengan penawaran dan permintaan pembiayaan dan simpanan. Dengan demikian peningkatan PDB diharapkan akan mendorong permintaan pembiayaan sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

2.2.6.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Return On Asset (ROA)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito (Ayu et al., 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edo & Wiagustini (2014) dan Sukma (2013) Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, ketika jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan dalam bentuk kredit tinggi, maka pendapatan dari kredit akan meningkat dan kemampuan bank dalam memperoleh laba juga meningkat (Edo & Wiagustini, 2014).

2.2.6.3 Financing dengan Return On Asset (ROA)

Total Pembiayaan rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank. Jika dalam penyaluran pembiayaan nilainya kurang dari 80% maka perbankan syariah belum efektif dalam penyaluran pembiayaan tersebut karena masih terdapat dana yang menumpuk di perbankan (Candera & Herudiansyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Moorcy et al. (2020) Total Pembiayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika total pembiayaan mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat, hal ini disebabkan peningkatan pembiayaan yang diberikan berdampak pada kenaikan pendapatan.

2.2.6.4 Non Performing Financing (NPF) dengan Return on Asset (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur (Ristia, 2018). Apabila suatu bank mempunyai tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan dan menunjukkan bahwa tingkat resiko kredit pada bank tersebut cukup tinggi (Muthohar, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasbidin (2017) dan Almunawwaroh & Marliana (2018) menemukan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah terkait dengan pada saat jatuh tempo debitur yang gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank.

2.2.6.5 Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Return On Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ambarawati & Abundanti, 2018). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit

dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Ariyanto et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ulwan, 2019) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika CAR meningkat maka terjadi peningkatan pada ROA karena bank dapat mengelola modal dengan tepat dalam membiayai bank yang berisiko.

2.2.6.6 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Return on Asset (ROA)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Azmy, 2018). Menurut penelitian oleh Sofyan (2019) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kinerja manajemen operasional BPRS untuk menghasilkan pendapatan belum efisien sehingga profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi besarnya beban biaya operasional.

2.2.6.7 Inflasi dengan Return on Asset (ROA)

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Suseno & Astiyah, 2010). Menurut penelitian oleh Wibowo & Syaichu (2013) Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Ketika terjadi inflasi yang tinggi (hiperinflasi) maka keadaan akan berdampak buruk bagi perekonomian. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, investasi dan produksi menjadi berkurang karena harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan

sehari - hari yang terus naik. Bagi perbankan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun biaya operasional sehingga pada akhirnya akan merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi menaikkan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit akan menghambat pertumbuhan kredit tersebut. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini akan berdampak kepada profitabilitas bank yang mengalami penurunan.

2.2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara penulis terhadap masalah yang akan diteliti atau dikaji. Hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Variabel DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Variabel Financing berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
4. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
6. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
7. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada berasal dari buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan laporan keuangan BPRS yang diperoleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel data terdiri dari 62 BPRS yang dipilih berdasarkan kelengkapan data dan jumlah total asset yaitu lebih dari Rp15.000.000,00. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data semesteran dari semester kedua tahun 2012 sampai semester pertama tahun 2020.

Tabel 3.1 Data Sampel BPRS

Wilayah	Jumlah Sampel BPRS
Nanggroe Aceh Darrusalam	6
Sumatera Utara	3
Sumatera Barat	3
Riau	2
Lampung	1
DKI Jakarta	1
Jawa Barat	11
Jawa Tengah	9
DIY	2
Jawa Timur	8
Banten	6

Bali	1
NTB	2
Kalimantan Selatan	1
Kalimantan Timur	1
Sulawesi Selatan	3
Maluku Utara	1
Kepulauan Riau	1

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini Return on Asset (ROA) menggunakan data tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk persen (%).

3.2.2 Variabel Independen

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di tingkat provinsi. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk satuan juta rupiah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana utama suatu perbankan yang berasal dari masyarakat. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini menggunakan data

dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk satuan ribuan.

3. Total Pembiayaan

Total Pembiayaan adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan bank. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 samapi dengan 2012 dan disajikan dalam bentuk satuan ribuan.

4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang tidak lancar pada suatu perbankan. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk persen (%).

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang memiliki fungsi untuk menampung resiko kerugian yang dihadapi oleh suatu bank. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk persen (%).

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil tingkat BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk persen (%).

7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan 2020 dan disajikan dalam bentuk persen (%).

3.3 Metode Analisis

Data panel adalah gabungan dari data cross section dan data time series. Dalam penelitian ini penulis menggunakan estimasi menggunakan data panel. Pada regresi data panel terdapat tiga model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), dan Common Effect Model (CEM).

3.3.1 Model Regresi Data Panel

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk melakukan penelitian. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X1_{it} + \beta_2 \text{Ln}X2_{it} + \beta_3 \text{Ln}X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + \beta_6 X6_{it} + \beta_7 X7_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = ROA, X1 = PDRB, X2 = DPK, X3 = Financing, X4 = NPF, X5 = CAR, X6 = BOPO, X7 = Inflasi

e = error terms

i = 62 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

t = Periode waktu 2012-2020

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Pada model regresi data panel terdapat beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

3.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat antara waktu dan individu maka model ini dapat diestimasi menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = Banyaknya data panel

ε = residual

3.3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar cross section dengan melihat dari perbedaan intersepnya. Pada penerapannya model ini dapat menggunakan teknik variabel dummy untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep maka model ini dapat dilakukan estimasi menggunakan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV).

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ε = residual

3.3.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model yang dalam penerapannya menggunakan variabel gangguan (*error term*). Kelebihan dari Model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan adanya heteroskedastisitas.

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{k=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ε = residual

3.3.3 Pemilihan Model Pengolahan Data

Analisis regresi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, sehingga diperlukan cara untuk memilih model yang tepat dengan melakukan uji *chow*, *uji lagrange Multiplier*, dan *uji hausman*.

3.3.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berikut rumus untuk mencari nilai F statistik :

$$F_{hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2)/i - 1}{(RSS2)/(it - i - k)}$$

Keterangan :

RSS1 = residual sum squares dari model common effect

RSS2 = residual sum squares dari model fixed effect

i = jumlah individu

t = jumlah periode waktu

k = banyaknya parameter dalam model fixed effect

Setelah didapatkan nilai F hitung maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai F tabel, nilai F tabel dapat diperoleh dengan df sebesar m untuk numerator dan n-k untuk denominator. Uji F memiliki hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $< \alpha=5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Dan sebaliknya, Jika nilai probabilitas $> \alpha=5\%$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*.

3.3.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut rumus untuk mencari nilai LM :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \varepsilon_{it}}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \varepsilon_{it}} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T - \varepsilon_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t \varepsilon_{it}^2} \right]$$

Keterangan :

n = jumlah individu

t = jumlah periode waktu

ε = residual dari model common effect

Setelah didapatkan nilai LM hitung, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai X^2 tabel. Untuk mencari nilai X^2 tabel menggunakan df sebagai

jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Hipotesis yang digunakan pada uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $< \alpha=5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> \alpha=5\%$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*.

3.3.3.3 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berikut rumus untuk menghitung nilai Hausman statistik :

$$W = X^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}]' \Sigma^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Setelah didapatkan nilai Hausman statistik maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai kritis chi-squares. Hipotesis yang digunakan pada uji *hausman* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila nilai probabilitas $< \alpha=5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Dan sebaliknya, nilai probabilitas $> \alpha=5\%$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*.

3.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Ketika nilai R^2 mendekati 1 artinya semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya, sebaliknya ketika nilai R^2 mendekati 0 artinya semakin buruk.

3.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_m = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_m \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai F hitung > F kritis maka menolak H_0 dan menerima H_a .
- Jika nilai t hitung < t kritis maka menerima H_0 dan menolak H_a .

3.3.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut :

1. Uji t (Hipotesis satu sisi positif):

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2. Uji t (Hipotesis satu sisi negatif):

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan masing-masing variabel sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung $>$ t kritis maka menolak H_0 dan menerima H_a .
- Jika nilai t hitung $<$ t kritis maka menerima H_0 dan menolak H_a .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data data yang bersifat sekunder yang bersifat semesteran dari semester kedua tahun 2012 sampai semester pertama tahun 2020. Data yang digunakan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dipakai terdiri dari variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA) dan variabel Independen yaitu PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi.

Tabel 4.1 Hasil Descriptive Statistic Test

	ROA	PDRB	DPK	FINANCING	NPF	CAR	BOPO	INFLASI
Mean	2.620020	172006.1	37430217	42121336	11.92771	28.47151	153.5449	2.189234
Maximum	558.0000	471462.0	6.58E+08	1.07E+09	75.16000	2605.000	86876.76	10.66000
Minimum	-239.0000	4377.910	11700.00	10794.00	0.000000	-159.0000	0.044517	-2.090000
Std. Dev.	27.20127	130177.4	72414118	1.04E+08	11.20696	89.02407	2756.517	1.609717

(Sumber : olah data menggunakan eviws 10)

Berdasarkan hasil Descriptive Statistic Test diatas, diperoleh nilai Mean, Maximum, Minimum, dan Standar deviasi. Hasil regresi mencakup ROA, PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi.

Variabel Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 2.620020, Nilai Maksimum sebesar 558.0000, Nilai Minimum sebesar -239.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 27.20127. Berdasarkan Nilai Mean yang diperoleh sebesar 2.620020 maka dapat dikatakan bahwa ROA pada BPRS sangat sehat.

Variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 172006.1, Nilai

Maksimum sebesar 471462.0, Nilai Minimum sebesar 4377.910, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 130177.4.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 37430217, Nilai Maksimum sebesar $6.58E+08$, Nilai Minimum sebesar 11700.00, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 72414118.

Variabel Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 42121336, Nilai Maksimum sebesar $1.07E+09$, Nilai Minimum sebesar 10794.00, dan Nilai Standar Deviasi sebesar $1.04E+08$.

Variabel Non Performing Financing (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 11.92771, Nilai Maksimum sebesar 75.16000, Nilai Minimum sebesar 0.000000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 11.20696. Berdasarkan Nilai Mean yang diperoleh sebesar 11.92771 maka dapat dikatakan bahwa NPF pada BPRS cukup sehat.

Variabel Current Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 28.47151, Nilai Maksimum sebesar 2605.000, Nilai Minimum sebesar -159.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 89.02407. Berdasarkan Nilai Mean yang diperoleh sebesar 28.47151 maka dapat dikatakan bahwa CAR pada BPRS sangat sehat.

Variabel Beban Operasional dan Pendaparan Operasional (BOPO) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 153.5449, Nilai Maksimum sebesar 86876.76, Nilai Minimum sebesar 0.044517, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 2756.517. Berdasarkan Nilai Mean yang diperoleh sebesar 153.5449 dapat dikatakan bahwa BOPO pada BPRS tidak sehat.

Variabel Inflasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh Nilai Mean sebesar 2.189234, Nilai Maksimum sebesar 10.66000, Nilai Minimum sebesar -2.090000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 1.609717.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, dalam penelitian ini terdapat tiga model yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Hipotesis yang digunakan pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Pengujian uji chow digunakan untuk mengetahui nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya jika nilai p-value lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Common Effect Model. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.553730	(61,923)	0.0051
Cross-section Chi-square	96.965426	61	0.0023

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

Berdasarkan hasil uji chow diatas diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0051, maka dapat diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model. Hipotesis yang digunakan pada uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = Random Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Pengujian uji hausman digunakan untuk mengetahui nilai probabilitas F. Jika nilai probabilitas F kurang dari $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya jika nilai probabilitas F lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	9.382356	7	0.2264

(Sumber : olah data menggunakan evIEWS 10)

Berdasarkan hasil uji hausman diatas diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.2264, maka dapat diketahui bahwa nilai p-value lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model.

4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan pada uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

H_0 = Common Effect Model

H_a = Random Effect Model

Pengujian uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui nilai probabilitas F. Jika nilai probabilitas F kurang dari $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model. Sebaliknya jika nilai probabilitas F lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Common Effect Model. Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5.777936 (0.0162)	1.541737 (0.2144)	7.319673 (0.0068)

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diatas diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0068, maka dapat diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.

4.3 Estimasi Model Terbaik

Berdasarkan ketiga pengujian yang dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier diperoleh model yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model.

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.801383	16.78122	-0.464888	0.6421
LOG(PDRB)	0.829516	0.907239	0.914330	0.3608
LOG(DPK)	-0.227527	1.642564	-0.138519	0.8899
LOG(FINANCING)	0.548438	1.593319	0.344211	0.7308
NPF	-0.309044	0.076327	-4.048928	0.0001
CAR	0.002761	0.008887	0.310659	0.7561
BOPO	0.004019	0.000283	14.22205	0.0000
INFLASI	-0.701593	0.482192	-1.455008	0.1460
R-squared	0.186330			
F-statistic	32.19088			
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y_{it} = & -7.801383 + 0.829516LnX1_{it} - 0.227527LnX2_{it} + 0.548438LnX3_{it} \\
 & - 0.309044X4_{it} + 0.002761X5_{it} + 0.004019X6_{it} - 0.701593X7_{it} \\
 & + e_{it}
 \end{aligned}$$

4.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling tepat digunakan. Selanjutnya, penelitian ini akan melakukan Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.186330
-----------	----------

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian pada Random Effect Model menghasilkan nilai R-squared sebesar 0.186330 yang artinya bahwa variabel independen yaitu PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi mampu menjelaskan sebesar 18.63% terhadap variabel dependen yaitu ROA sedangkan sisanya sebesar 81.37% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

F-statistic	32.19088
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 31.19088 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang artinya nilai Prob(F-statistic) kurang dari alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan

Inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
LOG(PDRB)	0.829516	0.3608	Tidak Signifikan
LOG(DPK)	-0.227527	0.8899	Tidak Signifikan
LOG(FINANCING)	0.548438	0.7308	Tidak Signifikan
NPF	-0.309044	0.0001	Signifikan
CAR	0.002761	0.7561	Tidak Signifikan
BOPO	0.004019	0.0000	Signifikan
INFLASI	-0.701593	0.1460	Signifikan

(Sumber : olah data menggunakan eviews 10)

1. Log(PDRB) (X1)

Nilai koefisien pada Log(PDRB) sebesar 0.829516 dan nilai probabilitas sebesar 0.3608, nilai probabilitas lebih dari alpha 5% sehingga gagal menolak H0 yang artinya Log(PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Log(DPK) (X2)

Nilai koefisien pada Log(DPK) sebesar -0.227527 dan nilai probabilitas sebesar 0.8899, nilai probabilitas lebih dari alpha 5% sehingga gagal menolak H0 yang artinya Log(DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Log(Financing) (X3)

Nilai koefisien pada Log(Financing) sebesar 0.548438 dan nilai probabilitas sebesar 0.7308, nilai probabilitas lebih dari alpha 5%

sehingga gagal menolak H_0 yang artinya $\text{Log}(\text{Financing})$ tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. NPF (X4)

Nilai koefisien pada NPF sebesar -0.309044 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001, nilai probabilitas kurang dari alpha 1% sehingga menolak H_0 yang artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5. CAR (X5)

Nilai koefisien pada CAR sebesar 0.002761 dan nilai probabilitas sebesar 0.7561, nilai probabilitas lebih dari alpha 5% sehingga gagal menolak H_0 yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

6. BOPO (X6)

Nilai koefisien BOPO sebesar 0.004019 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai probabilitas kurang dari alpha 1% sehingga menolak H_0 yang artinya BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

7. Inflasi (X7)

Nilai koefisien Inflasi sebesar -0.701593 dan nilai probabilitas sebesar 0.1460, setelah dilakukan uji satu sisi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0730 kurang dari alpha 10% sehingga menerima H_0 yang artinya Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.5 PEMBAHASAN

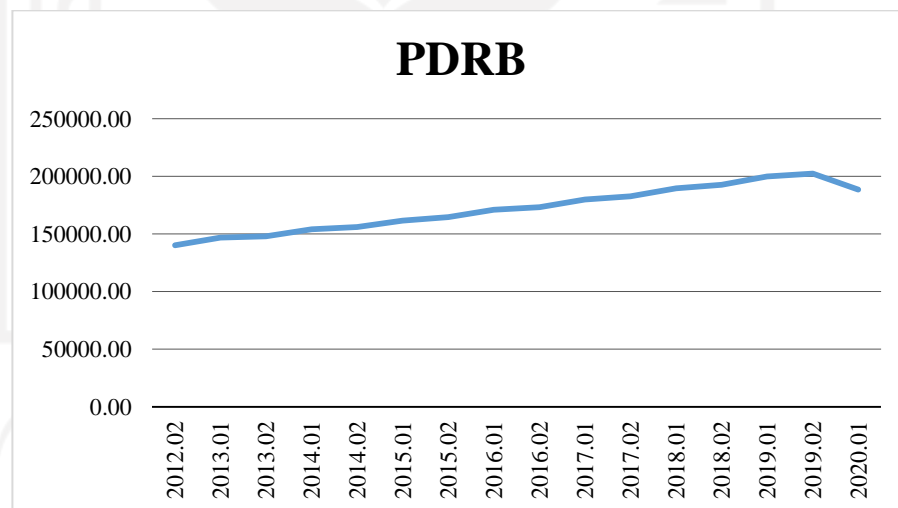
4.5.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

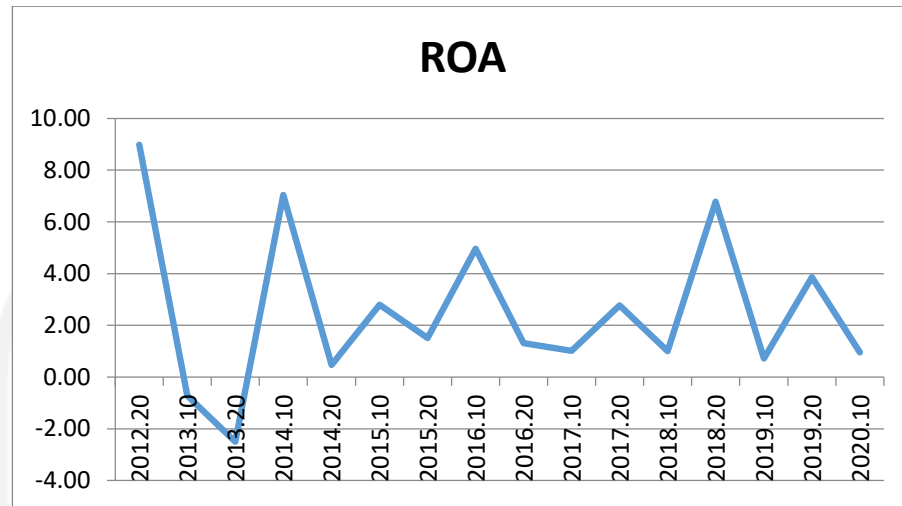
Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini disebabkan jika PDRB meningkat maka

pendapatan masyarakat meningkat yang mengakibatkan kemampuan menabung di perbankan meningkat, tetapi dalam penelitian ini dengan meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan masyarakat lebih banyak mengeluarkan pendapatannya untuk konsumsi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rao & Lakew (2012) dan Al-Harbi (2019). Cahyani (2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meningkatnya PDRB yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan konsumen belum tentu dapat meningkatkan pola menabung (saving) masyarakat terhadap perbankan. Selain itu peningkatan PDRB juga belum tentu meningkatkan pembiayaan di BPRS.

Grafik 4.1 Perkembangan PDRB dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10



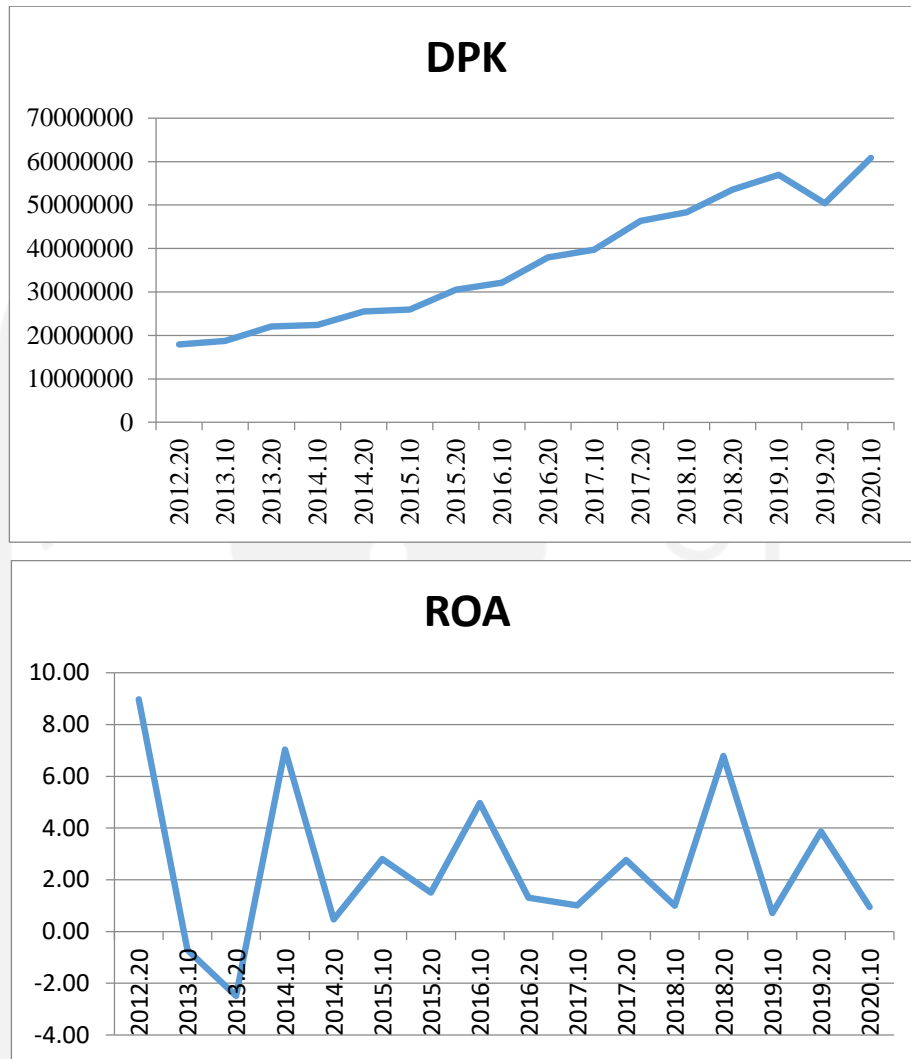


Sumber : olah grafik menggunakan Excel 2013

4.5.2 Analisis Pengaruh DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risalah et al. (2018) dan Kuncoro et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang dihimpun bank tetapi apabila tidak dibiayai dengan penyaluran kredit, maka bank akan mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena bagi hasil dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan.

Grafik 4.2 Perkembangan DPK dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10



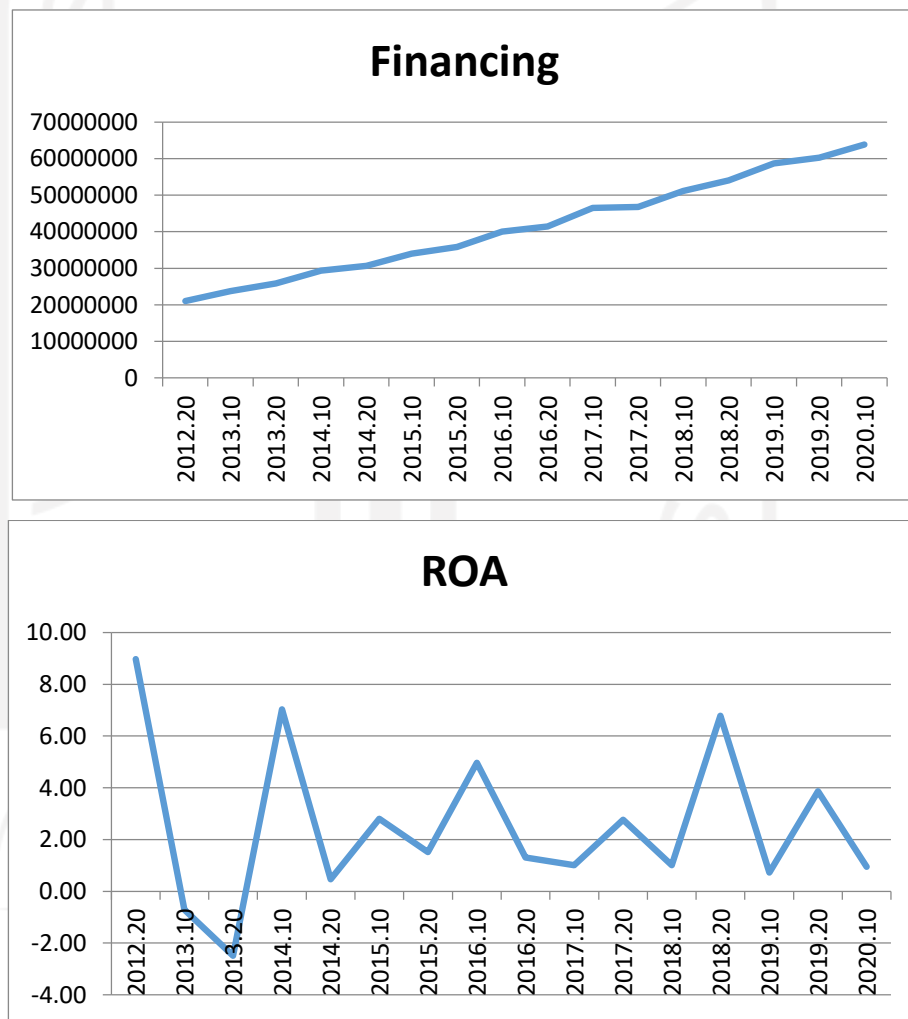
Sumber : olah grafik menggunakan Excel 2013

4.5.3 Analisis Pengaruh Financing terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel Total Pembiayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini disebabkan oleh jumlah pembiayaan belum menentukan kualitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmanika & Rahman (2012) dengan hasil

penelitian bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan bank cenderung menginvestasikan dananya dalam mengalokasikan modal pembiayaan pada sektor aktiva produktif dan bank menggunakan modalnya tersebut untuk menutupi aktiva yang bermasalah seperti Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah.

Grafik 4.3 Perkembangan Financing dan ROA Tahun 2012.20 – 2020.10



Sumber : olah grafik menggunakan Excel 2013

4.5.4 Analisis Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat NPF maka semakin buruk pembiayaan pada bank syariah tersebut yang mengakibatkan penurunan laba pada bank syariah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat & Komariah (2017) yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA karena jumlah NPF melebihi 5% sesuai dengan peraturan BI No. 18/14/PBI/2016 dapat menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk, sehingga dapat mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh laba dan dapat berpengaruh buruk terhadap ROA.

4.5.5 Analisis Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso (2016) dan Kuncoro et al. (2020) dengan hasil penelitian bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perbankan hanya mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut yang menyebabkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4.5.6 Analisis Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hasil analisis tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, hasil analisis ini menunjukkan BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa porsi biaya operasional yang digunakan untuk alokasi pengembangan sumber daya manusia dan kegiatan untuk promosi kurang lebih sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa separuh biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank digunakan untuk investasi dalam bentuk pengembangan SDM dan pemasaran. Sehingga tingginya biaya operasional tidak selalu buruk tetapi pengeluaran yang digunakan untuk investasi baik itu dalam bentuk peningkatan kualitas SDM maupun teknologi dapat mendatangkan peningkatan produktivitas dikemudian hari. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2016) dengan hasil penelitian bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena dengan biaya operasional yang besar dan dikelola dengan baik, maka bank akan menghasilkan pendapatan operasional yang besar pula. Tidak semua biaya operasional yang besar akan berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

4.5.7 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adiwinata & Purnawati (2019) dengan hasil analisis menunjukkan Inflasi

berpengaruh negatif terhadap ROA. Tingkat inflasi yang tinggi ditandai dengan harga barang naik, Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan volume produksi suatu perbankan, peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada pendapatan perbankan mengakibatkan profitabilitas dari perbankan tersebut mengalami penurunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian dieproleh bahwa variabel Financing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Current Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
6. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia .

7. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
8. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PDRB, DPK, Financing, NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat dijelaskan berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah artinya ketika PDRB mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA). Oleh karena itu perbankan harus meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat agar dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan berdampak pada peningkatan tabungan di perbankan.
2. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Oleh karena itu perbankan harus lebih menekan penyaluran kredit yang seimbang agar tingkat efisiensi semakin tinggi dan profitabilitas perbankan semakin baik.
3. Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Oleh karena itu, perbankan harus meningkatkan pembiayaan agar dapat mengalokasikan dananya dengan baik dan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).
4. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan harus mencegah agar tidak terjadinya kredit macet yang mengakibatkan NPF meningkat. Semakin besar NPF akan mengurangi profitabilitas (ROA) perbankan.

5. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan harus meningkatkan modal untuk mencegah resiko yang akan terjadi sehingga perbankan dapat lebih meningkatkan profitabilitas (ROA).
6. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan harus meningkatkan tingkat efisiensinya agar profitabilitas (ROA) meningkat.
7. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Oleh karena itu, perbankan harus menjaga kestabilan dan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.
8. Berdasarkan hasil analisis, pada faktor internal perbankan harus memperbaiki kualitas kredit dengan menekan NPF, sedangkan pada faktor eksternal pemerintah harus dapat mengendalikan inflasi karena inflasi yang tinggi dapat berdampak pada memburuknya kondisi perekonomian dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, I. M. I., & Purnawati, N. K. (2019). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Inflasi Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4298. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p11>
- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Perekonomian secara keseluruhan mendapat manfaat dari keberadaan suatu bank. Menurut. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410–2441.
- Andam, K., Al-hassan, R. M., Asante, S. B., Diao, X., Frohlich, E. D., Ré, R. N., Navar, L. G., ESS, V. R. –, FAO-UNIDO, Haines et al, 2019, Vorst, J. G. A. J. van der, Silva, C. A. da, Trienekens, J. H., Francisco, A. R. L., Agro-industry, T. F., Scope, P., Db, A. I. M., Future, A. I. M., Why, A., ... Series, S. L. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI Jaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_MainReport.pdf <https://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf>
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Putu, N., Harta, S., & Wirama, D. G. (2019). *Tim Editor*.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Asnaini, W. S. (2014). *Asnaini: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF).... V(02)*, 264–280.
- Ayu, F., Saryadi, & Andi, W. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan

- Bank Persero. *Jurnal Administrasi Bisnis UNDIP*, 2(2), 1–12.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.326>
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>
- Candera, M., & Herudiansyah, G. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah Yang Dimediasi Oleh Variabel Aset. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1104>
- Chair, W. (2014). Riba Dalam Perspektif Islam Dan Sejarah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i1.368>
- Djumahir, E. N. H., & Ratnawati, K. (2013). Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122–130.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(3), 650–673.
- Effendi, B. (2020). The Effect of Inflation and Murabaha on Profitability with NPF as an Intervening Variable. *Journal of Business Management Review*, 1(2), 133–144. <https://doi.org/10.47153/jbmr12.322020>
- Fabrication, L., & Materials, M. (2008). *Bank Syariah*. 1998.
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). *Pengertian*. 5(2), 127–157.
- Fitriyah, N. L., & Sholikhin, M. Y. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 5 (03), 2019 , 173- Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia. 5(03), 173–180.
- Gunawan, A. N. (2015). Jurnal ilmiah. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Hasanah, M., & Hakim, F. K. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 132. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.632>
- Hasbidin. (2017). Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Pengaruh*, III(01), 135–153.

- Husaeni, U. A. (2017). Ekspansi DETERMINAN PROFITABILITAS. *Ekspansi*, 9(1), 155–163.
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 88–94.
- Luthfitasari, F. N. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2015. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Moorcy, H. N., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 180. <https://doi.org/10.30997/jn.v2i1.255>
- Mukti, N. A. (2016). Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-20). *Universitas Jember*, 1–7.
- Muthohar, R. C. S. ; A. M. (2018). terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis*, 6(1), 94–117.
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 181–192.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6116>
- Pratiwi, A., Nurlita, B., Puspita, D., & Wahyudi, S. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(1), 114–134.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*

- Syariah*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>
- Rao, K. R. M., & Lakew, T. B. (2012). Determinants of Profitability of Commercial Banks in a Developing Country : Evidence From Ethiopia. *International Journal of Accounting and Financial Management Research (IJAFMR)*, 2(3), 1–20.
- Rifa'i, A. (2017). The Role of Islamic People's Financing Banks in Implementing Inclusive Finance Through MSME Financing. *Human Falah*, 4(2), 194–217.
- Risalah, S., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of CAR, BOPO, NPF , FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks). *International Conference on Technopreneurship and Education*, 240–245.
- Ristia, Y. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Muslim Heritage*, 1(1), 179. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.501>
- Rochmanika, R., & Rahman, A. F. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*, 2(July), 264–271. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3117>
- Sari, R. (2019). PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sasmitha, R. N. (2010). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan, 2015*, 3–13. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf>
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 6(1), 231591.
- Sodiq, A. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah. *Equilibrium: Jurnal*

- Ekonomi Syariah*, 2(2), 208–225.
- Sofyan, M. (2019). *Jurnal Sains Manajemen Volume 5 No.2 2019*. 5(2), 120–136.
- Sukma, Y. L. (2013). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suseno, & Astiyah, S. (2010). Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi. *Bank Indonesia*, 22(22), 1–68.
- Ulwan, M. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA INDUSTRI BPR SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Veno, A., & Syamsudin, S. (2016). Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1694>
- Wartono, T., & Firmansyah. (2019). ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BLITAR 2008-2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Diponegoro Journal of Management*, 10(6), 191.
- Widodo, A., & Asas, I. (2017). Determinants of Islamic Rural Bank Financing in Indonesia. *Jejak*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11293>
- Yanita Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>